

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJAERAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS IV SDN 062/VIII TELUK PANDAN RAMBAHAN

*¹EDI APRIAN

*¹SEKOLAH DASAR NEGERI 062/VIII TELUK PANDAN RAMBAHAN, TEBO, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: edr14n@gmail.com

SUBMISSION

02-01-2025

REVISION

08-01-2025

PUBLISHED

18-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan pada materi *Asmaul Husna* melalui penerapan media audiovisual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model McTaggart dengan satu siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Setiap pertemuan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV, dengan pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Asmaul Husna*. Rata-rata nilai pre-test siswa sebelum pembelajaran adalah 56, sedangkan rata-rata nilai post-test setelah pembelajaran meningkat menjadi 81, dengan 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, tugas kreatif, dan pemanfaatan video interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi. Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media serupa untuk pembelajaran mata pelajaran lain guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Kata Kunci: Asmaul Husna, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas individu secara menyeluruh (Rahman & Nasryah, 2019). Pendidikan formal di sekolah dirancang untuk mendorong perubahan terencana dalam diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, peneliti, siswa, serta evaluasi pembelajaran. Semua komponen ini bekerja bersama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan, ditemukan bahwa antusiasme siswa

terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi *Asmaul Husna*, masih rendah. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang belum memadai.

Sebagai seorang peneliti sekaligus pengampu PAI, peneliti mengamati bahwa metode pengajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton, seperti ceramah dan mencatat. Metode ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, banyak siswa yang kehilangan perhatian dan minat selama pembelajaran berlangsung. Pada materi *Asmaul Husna*, dari total 20 siswa kelas IV, hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di atas 70. Sementara itu, 16 siswa lainnya belum mencapai nilai yang ditargetkan.

Permasalahan ini semakin kompleks karena kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang digunakan hanya terbatas pada buku teks, tanpa adanya pendekatan kreatif yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam era digital seperti saat ini, siswa lebih tertarik pada media visual, seperti video dan gambar interaktif, yang sering mereka temui di media sosial atau platform seperti YouTube (Sd, 2024; Yasin, 2022; Yulinda, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara bersamaan, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, media audiovisual juga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Hasanah et al., 2019; Husna & Rowin, 2023; Krisnayansyah et al., 2021; Selviani et al., 2023).

Dari segi teori, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut (Nursihah et al., 2023; Sahara et al., 2020), media audiovisual adalah perangkat yang mampu menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. (Sumarni et al., 2023; Utama et al., 2022) menambahkan bahwa media audiovisual memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi dengan materi yang disajikan. Dengan demikian, media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan, penggunaan media audiovisual belum pernah diterapkan secara terstruktur dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna*. Materi ini dipilih karena pentingnya pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Allah SWT sebagai dasar untuk membangun akhlak mulia.

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus pembelajaran, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar berbasis media audiovisual dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan dilakukan dengan menyajikan materi melalui media audiovisual yang relevan dan menarik. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk memantau aktivitas siswa serta mencatat kendala yang dihadapi. Hasil pembelajaran dievaluasi dan dianalisis untuk menentukan apakah penerapan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran PAI. Dengan menggunakan media audiovisual, peneliti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar (Juniarti, 2024; Nurul et al., 2024; Samania, 2022). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi tiga pihak utama, yaitu peneliti, siswa, dan sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan media audiovisual secara efektif dalam pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini membantu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Sementara itu, bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam jangka panjang, penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penggunaan media audiovisual sebagai salah satu inovasi pembelajaran sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi dunia pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan utama: "Apakah penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna* di SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan?" Jawaban dari pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi teori maupun praktik. Media audiovisual diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan dasar bagi

pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Rukminingsih et al., 2020; Widayastuti et al., 2024). Penelitian dilakukan dalam satu siklus dengan empat kali pertemuan. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna* melalui penerapan media audiovisual. Pada setiap pertemuan, siswa diberikan pembelajaran berbasis audiovisual yang diikuti dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambah yang berjumlah 20 orang. Seluruh siswa dilibatkan dalam penelitian ini tanpa menggunakan teknik sampling, sehingga semua siswa memperoleh perlakuan yang sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis alat pengumpulan data. Pertama, tes hasil belajar yang mencakup pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa yang digunakan sebagai bukti pendukung dan pelengkap data penelitian.

Tahapan Penelitian

Siklus penelitian terdiri dari empat pertemuan, di mana setiap pertemuan melibatkan aktivitas pembelajaran yang terstruktur menggunakan media audiovisual. Berikut adalah rincian setiap pertemuan:

Pertemuan 1: Pengenalan Materi dan Pemahaman Awal

Pada tahap ini, peneliti merencanakan penggunaan media audiovisual berupa video pendek yang memperkenalkan *Asmaul Husna* seperti Al-Malik, Al-Quddus, dan As-Salam. Rencana pembelajaran meliputi penyiapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-

test. Dalam pelaksanaan, peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa kemudian diajak menyaksikan video pembelajaran tentang *Asmaul Husna*, diikuti dengan diskusi untuk menjawab pertanyaan terkait isi video. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD sebagai latihan individu, dan pembelajaran diakhiri dengan pemberian post-test serta refleksi hasil belajar.

Pertemuan 2: Pendalaman Materi dengan Visualisasi

Pada pertemuan kedua, peneliti memperdalam materi dengan menggunakan video interaktif yang menjelaskan makna dan aplikasi sifat-sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat poin penting dari video yang ditampilkan. Setelah menyaksikan video, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas kelompok terkait contoh penerapan *Asmaul Husna* dalam kehidupan. Hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok, diikuti dengan pemberian post-test untuk menilai pemahaman siswa.

Pertemuan 3: Aplikasi Materi dalam Kehidupan Nyata

Pada pertemuan ini, peneliti menampilkan video dokumenter pendek yang menggambarkan contoh nyata penerapan *Asmaul Husna* oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Video ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih memahami relevansi *Asmaul Husna*. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat cerita pendek atau sketsa yang menggambarkan salah satu sifat Allah SWT yang telah dipelajari. Peneliti memberikan panduan dan umpan balik selama siswa mengembangkan karya mereka. Pembelajaran diakhiri dengan diskusi bersama tentang pentingnya memahami sifat-sifat Allah SWT.

Pertemuan 4: Evaluasi dan Refleksi Akhir

Pertemuan terakhir difokuskan pada evaluasi keseluruhan pembelajaran. Peneliti menampilkan video singkat sebagai pengingat tentang *Asmaul Husna* yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan pre-test dan post-test akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar selama satu siklus. Hasil evaluasi dianalisis untuk melihat keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti juga melakukan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka dan mendapatkan masukan untuk perbaikan ke depannya.

Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test di setiap pertemuan. Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Analisis

data dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dan persentase peningkatan hasil belajar dari pre-test ke post-test, yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

HASIL DAN TEMUAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan pada materi *Asmaul Husna* melalui penerapan media audiovisual. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan satu siklus yang terdiri dari empat pertemuan, ditemukan beberapa temuan penting terkait peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Sebelum penelitian dimulai, hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna* masih rendah. Dari 20 siswa di kelas IV, hanya 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 16 siswa lainnya belum berhasil mencapainya. Rata-rata nilai kelas sebelum intervensi adalah 56, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 40. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran menarik, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti *Asmaul Husna*.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai pre-test siswa pada pertemuan ini adalah 56. Setelah itu, siswa diberikan materi pengenalan *Asmaul Husna* melalui video pendek yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT seperti Al-Malik, Al-Quddus, dan As-Salam. Video ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman awal secara visual dan audio. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan perhatian dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 68, dengan 9 siswa mencapai KKM.

Pada pertemuan kedua, materi difokuskan pada pendalaman makna *Asmaul Husna* dengan menampilkan video interaktif yang lebih detail mengenai penerapan sifat-sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok yang berhubungan dengan materi. Diskusi kelompok ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka melalui kerja sama tim. Hasil post-test pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata nilai sebesar 73, dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 12 orang.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan pada aplikasi *Asmaul Husna* dalam kehidupan nyata. Peneliti menampilkan video dokumenter pendek yang menggambarkan contoh-contoh nyata bagaimana sifat-sifat Allah SWT dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap amanah, peduli, dan menjaga perdamaian. Siswa kemudian diminta membuat cerita pendek yang menggambarkan satu sifat Allah SWT yang mereka pelajari. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga melibatkan mereka secara kreatif. Rata-rata nilai post-test pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 78, dengan 15 siswa mencapai KKM.

Pada pertemuan terakhir, peneliti melakukan evaluasi keseluruhan melalui pengulangan materi menggunakan video singkat yang merangkum sifat-sifat Allah SWT yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberikan post-test akhir untuk mengukur pencapaian pembelajaran secara keseluruhan. Rata-rata nilai post-test akhir siswa adalah 81, dengan 18 siswa mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sementara nilai terendah adalah 65. Dibandingkan dengan hasil pre-test awal, hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai KKM.

Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa juga diamati menggunakan lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Pada awal siklus, sebagian siswa masih terlihat pasif, tetapi setelah diperkenalkan dengan media audiovisual, mereka mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Diskusi kelompok, kerja individu, dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui video pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna*. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test pada setiap pertemuan dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan, yang menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media audiovisual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi *Asmaul Husna* di SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi *Asmaul Husna*. Sebagai alat bantu pembelajaran, media audiovisual mampu menyajikan informasi secara menarik dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Media ini juga memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar materi secara simultan, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep abstrak seperti sifat-sifat Allah SWT dengan visualisasi yang konkret.

Salah satu alasan utama keberhasilan metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa masa kini. Dalam era digital, siswa lebih akrab dengan media visual seperti video dan animasi. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Video yang menampilkan contoh nyata dari aplikasi *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa mengaitkan konsep agama dengan perilaku yang mereka temui atau lakukan.

Penggunaan media audiovisual juga meningkatkan dinamika pembelajaran di kelas. Sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan peneliti cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berdiskusi, mengamati, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang semuanya mendorong interaksi lebih dalam antara siswa dan materi pelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung.

Peningkatan keterlibatan siswa juga terlihat dalam aktivitas belajar mereka. Dalam proses pembelajaran menggunakan media audiovisual, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan menyelesaikan tugas. Selain itu, presentasi materi melalui video memberikan penekanan visual dan auditif yang mendukung pengingatan informasi lebih lama dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan verbal. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, di mana mereka dapat mengulang video atau merenungkan isi materi sesuai kebutuhan.

Efek positif lainnya dari penggunaan media audiovisual adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran tradisional, suasana kelas sering kali monoton, yang membuat siswa kurang fokus dan kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan video interaktif dan dokumenter pendek, siswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Suasana belajar yang menyenangkan ini menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dan berusaha memahami materi dengan lebih baik.

Selain meningkatkan minat siswa, media audiovisual juga membantu peneliti dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Sifat audiovisual yang mampu menyajikan informasi secara ringkas namun padat membantu memaksimalkan waktu pembelajaran. Peneliti dapat menggunakan video sebagai alat utama untuk menjelaskan konsep, sementara waktu yang tersisa digunakan untuk kegiatan diskusi atau evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk memahami dan mendalami apa yang mereka pelajari.

Dari segi evaluasi, pendekatan ini menunjukkan bagaimana media audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep. Pre-test yang diberikan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik. Namun, melalui kegiatan berbasis media, siswa tidak hanya menguasai konsep dasar, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tugas-tugas yang diberikan, seperti membuat cerita pendek tentang sifat Allah SWT. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan situasi nyata, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan berbasis kompetensi.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran, khususnya di era modern. Guru atau peneliti tidak dapat hanya bergantung pada metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan mencatat. Inovasi dalam penggunaan media, seperti audiovisual, memberikan alternatif yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Media ini memungkinkan guru atau peneliti untuk menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan media audiovisual. Salah satu tantangan adalah persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Peneliti perlu memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak terlalu panjang sehingga dapat menjaga fokus siswa. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan akses listrik yang stabil juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan media ini.

Meskipun terdapat tantangan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada kendala yang dihadapi. Dengan perencanaan yang baik dan pemilihan media yang tepat, media audiovisual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terus mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengajarkan konsep agama kepada siswa, khususnya yang bersifat abstrak seperti *Asmaul Husna*.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis media audiovisual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna. Keberhasilan ini memberikan dasar bagi penerapan media serupa dalam pembelajaran mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru lain dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan media audiovisual pada materi *Asmaul Husna* di kelas IV SD Negeri 062/VIII Teluk Pandan Rambahan, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media audiovisual terbukti mampu membantu siswa memahami konsep *Asmaul Husna* secara lebih baik melalui visualisasi dan suara yang memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menarik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi jauh lebih baik setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, media audiovisual juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Aktivitas diskusi kelompok, tanya jawab, dan tugas kreatif yang didukung oleh media ini berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual juga memungkinkan peneliti menyampaikan materi secara lebih efisien, dengan memanfaatkan waktu untuk menyajikan informasi secara padat dan menarik. Video interaktif yang digunakan mampu merangkum informasi penting serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Evaluasi pembelajaran melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Peningkatan hasil tes siswa menjadi bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran, khususnya dengan memanfaatkan media berbasis teknologi seperti audiovisual. Media ini relevan dengan gaya belajar modern dan memiliki potensi besar untuk menggantikan atau melengkapi metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, guru dan peneliti diharapkan dapat mengintegrasikan media serupa dalam pembelajaran mata pelajaran lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Secara keseluruhan, penerapan media audiovisual terbukti meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta memberikan

kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhhlak mulia

REFERENSI

- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217–222.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>
- Husna, A., & Rowin, I. A. (2023). Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Tanjunganom Nganjuk. *Journal of Pojok Guru*, 1(1), 62.
<https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/pojokguru/article/view/452/211>
- Juniarti, E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BERIMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN 16 SAING RAMBI KECAMATAN SAMBAS. *Lunggi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 16–20.
- Krisnayansyah, K., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Learning dan Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 237–246.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.197>
- Nursihah, A., Adigdaya, A., Nabillah, G., Zulfa, H. A., Adhistiyani, N., & Hasanah, N. (2023). Pendampingan Pembelajaran Privat Dengan Metode Audio Visual Tentang Akhlak Terpuji Terhadap Siswa SDN Pasirpulus Kulon Kecamatan Saguling. *Proceding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5).
- Nurul, I., Zahire, A., & Anggraini, E. M. (2024). *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN TINJAUAN*. 2, 87–98.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 137–145.
<https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>
- Samania, S. (2022). Penerapan Metode Inquiry pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul

Husna dengan Media Gambar. *Ghiroh*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61966/ghiroh.v1i1.3>

Sd, K. (2024). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam ANALISIS EFEKTIVITAS*

*PEMBELAJARAN AKTIF PAI BK TERHADAP PENGUASAAN MATERI ASMAUL HUSNA
ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ACTIVE LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION AND GUIDANCE COUNSELING (PAI BK) ON THE MASTERY OF ASMAUL
HUSNA MATERIAL IN 2ND GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS Al-Hasanah : Jurnal
Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 9, 444–469.*

Selviani, D., Pratiwi, A. D., Aeni, F. N., & Aeni, A. N. (2023). Penggunaan Aplikasi MARBAH (Mari Belajar Asmaul-Husna) Sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 14870–14880. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2560>

Sumarni, S., Chotimah, U., Pendidikan, T., Sriwijaya, U., Anak, P., Dini, U., Sriwijaya, U., Sriwijaya, U., Husna, L. A., Mengingat, K., & Sumarni, S. (2023). Anak Usia Dini Menggunakan Audio Visual. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 211–220. <https://doi.org/10.29313/ga>

Utama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habituasi Membaca Asma’ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 53–64. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v2i2.2758>

Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.

Yasin, A. dan Z. (2022). Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.

Yulinda, Y. (2024). Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(1), 1–9.